

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE) DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN SUMBER AGUNG III KECAMATAN
DANDER KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

Mega Puspita Sari

mega85654@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPS di kelas V SDN Sumberagung III masih memiliki kelemahan diantaranya, belum diterapkan pembelajaran berbasis penanaman nilai sebagai usaha untuk mengembangkan kesadaran nilai pada diri siswa, dan tidak mengetahui model-model pembelajaran inidikarenakan guru tidak ingin susah dalam mengajarkan materi kepada siswa,. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembaruan penyajian pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sumberagung III yang berjumlah 14 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes. Data tes hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Sumberagung III pada pelajaran IPS, materi menghargai jasa pahlawan, keaktifan siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian skala sikap setiap siklusnya, pada siklus I 79,4% dan pada siklus II 87,7%. Hasil ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Model pembelajaran VCT, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Sumber Agung III, diperoleh informasi bahwa secara umum pendidikan IPS di kelas V sudah memperoleh keberhasilan, diantaranya pada saat guru menjelaskan sebagian siswa memperhatikan, hal ini didukung dengan suara guru yang lantang dan kejelasan guru dalam menyampaikan materi, selain itu guru telah berhasil dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas.

Namun terlepas dari keberhasilan yang dicapai guru, ketika proses

pembelajaran berlangsung terdapat sejumlah kendala yang bervariasi dialami guru, antara lain yaitu (1) papan tulis merupakan media utama yang digunakan guru pada pembelajaran, (2) belum diterapkan pembelajaran berbasis penanaman nilai sebagai usaha untuk mengembangkan kesadaran nilai pada diri siswa, ditandai dengan pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan pesan moral kepada siswa seperti selalu menghormati orang tua di rumah dan menghormati guru di sekolah, (3) minimnya sumber-sumber buku tentang pembelajaran nilai, (4) tidak mengetahui model-model pembelajaran nilai dikarenakan guru tidak ingin susah

dalam mengajarkan materi kepada siswa, (5) pengetahuan guru tentang pembelajaran nilai masih rendah karena dikelas guru hanya *concern* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, (6) tidak memberikan pengalaman kepada siswa tentang jiwa kepahlawanan seperti rela berkorban, keberanian, pantang menyerah, patriotisme, dan berjiwa besar, (7) penguasaan materi tentang pendidikan nilai menghargai jasa kepahlawanan kurang ditandai dengan siswa tidak diberikan ilustrasi cerita, gambar, kasus tentang kepahlawanan yang seakan-akan mengangkat siswa masuk kedalam ilustrasi tersebut.

Penelitian akan difokuskan terhadap penanaman nilai menghargai jasa kepahlawanan, karena penanaman nilai merupakan usaha untuk mengembangkan kesadaran nilai menghargai pada diri siswa. Dengan cara memberikan pesan moral pada akhir pembelajaran dengan selalu patuh dan hormat kepada orangtua maupun guru. Selain itu, terdapat cara yang lain untuk mengembangkan nilai menghargai dan siswa dilibatkan langsung kedalam pembelajaran.

Melihat kondisi pembelajaran di atas, maka diperlukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan melakukan implementasi model pembelajaran berbasis nilai yang diyakini dapat meningkatkan kesadaran nilai (*value*) dalam diri siswa. Di antara berbagai model pembelajaran yang ada, peneliti memilih untuk menerapkan Teknik Klarifikasi Nilai (*Value*

Clarification Technique). Penelitian semacam ini menjadi sangat penting agar pada suatu saat nanti pendidikan di Indonesia diharapkan benar-benar mampu mencapai hakikat yang sesungguhnya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis pada latar belakang masalah dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan masalah yang akan digunakan sebagai fokus perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan siswa kelas V SDN Sumber Agung III?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan nilai kesadaran menghargai jasa pahlawan dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Sumber Agung III?

METODE

Metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini karena model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*perenungan*, *pemikiran*,

evaluasi) serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya

Rencana pelaksanaan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Teknik Observasi adalah mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek yang diamati. Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas dan lembar observasi yang digunakan ada 2 macam, yaitu lembar observasi KBM digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran yang menerapkan VCT, dan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses penerapan VCT. 2) Teknik tes yaitu berisi pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa saat akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat diamati pada berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan			
	Tuntas		Tidak tuntas	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Siklus I	8	57,14	6	42,8
Siklus II	14	100	0	0

Berdasarkan Tabel 1 siklus 1 keberhasilan yang sudah dicapai Siswa dapat mengerjakan lembar evaluasi sudah baik mencapai 57,14%, akan tetapi masih ada perbaikan pada siklus berikutnya. Point-point pernyataan dan bahasa yang digunakan dalam skala sikap masih membingungkan dan Petunjuk yang diberikan lebih diperjelas agar mempermudah siswa.

Penelitian dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus 2. Hal ini dilakukan peneliti mengingat persentase hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus 2 hasil belajar siswa telah mengalami perubahan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dimana rata-rata klasikal pada tahap perbaikan pembelajaran 2 mencapai 100%. Sedangkan banyaknya siswa yang mampu meraih nilai sesuai

dengan kriteria ketuntasan berjumlah 14 dari 14 siswa, dengan persentase ketuntasan 100%. Sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran VCT di kelas V mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu siklus I 76% menjadi 80%. Hal ini ditunjukkan dengan diterapkannya langkah-langkah model pembelajaran VCT dengan lengkap.

Aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran VCT juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase 64,5% dan dikategorikan "baik" dan pada siklus II memperoleh persentase 85%.

Hasil belajar menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan. Hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian skala sikap setiap siklusnya, pada siklus I 79,4% dan pada siklus II 87,7%. Semakin banyak siswa yang mencapai skor ketuntasan minimal yang ditentukan. Peningkatan ini sesuai dengan target indikator keberhasilan yang telah dirumuskan peneliti.

Saran

Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran VCT, khususnya pada materi yang berbasis nilai. Karena terbukti lebih efektif dalam

menanamkan nilai positif, membentuk sikap, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Guru hendaknya dalam penerapan model pembelajaran VCT, perlu menggunakan metode kerja kelompok dan penugasan untuk melatih kerja sama dalam kelompok serta membimbing siswa memiliki pemahaman pengetahuan untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

Sekolah sebaiknya menerapkan model pembelajaran VCT, karena dapat meningkatkan kesadaran nilai siswa.

Pembaca yang ingin menerapkan model pembelajaran VCT dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan seperti media gambar, atau media video karena bisa meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran nilai pada diri siswa.

Penulisan Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Grafindo Persada

Al-Lamri, S. Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen

- Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi
Ketenagaan
- Anita, Sri W, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Anita, Sri W. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yuma Pustaka
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah untuk Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru*. Bandung : Yrama Widya
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Bank, A James. 1990. *Teaching Strategies for The Social Studies-Inquiry, Valuing, and Decision Making*. Longman New York and London
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Republik Indonesia
- Djahiri, K.A, 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahrudin Zain Aswa. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taniredja, Tukiran dan Efi Miftah. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007 *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Wahab, Abdul Azis. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung : Alfabeta

Wibowo, Satriyo. 2009. *Penanaman Nilai dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Value Clarification Technique di SD*. (Online), Vol. 1, Nomor 4, (<http://jurnaljpi.files.wordpress.com>), diakses 07 Februari 2013.

Woolever. M, Robert dan Kathryn P. Scolt. 1987. *Active Learning In Social Studies Promting Cognitive and Social Growth*. United States of America.

